

## BAB 4

### PENELUSURAN MASALAH

#### 4.1 Analisa Masalah

##### 4.1.1 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

*Convention Center* yang akan dibangun memperhatikan aspek pengguna dari segi kenyamanan sehingga dapat memenuhi dan memaksimalkan kebutuhan ruang pada bangunan tersebut, dengan tujuan memfasilitasi kegiatan *Convention, Exhibition, Conference, Meeting* dan *Incentives* di bangunan tersebut. Perencanaan *Convention Center* memperhatikan penentuan kegiatan yang ada dan menyesuakannya dengan kebutuhan ruang, tatanan ruang, lahan parkir dengan luas yang sesuai kebutuhan kegiatan bangunan tersebut, besaran ruang serta sistem peruangan yang sesuai pada fungsi ruang dengan penekanan psikologi arsitektur sehingga *Convention Center* dapat menjadi 'Place' bagi kawasan dan lingkungan kota Semarang. 'Place' tersebut yang mempunyai sifat *Flexible, Culturally Aware, Collaborative and Sociable, Community-driven, Adaptable*.

##### a. Penyesuaian Ruang

Perancangan ruang disesuaikan dengan kegiatan yang ada pada *Convention Center* tersebut.

- 1) *Convention Hall* memperhatikan kebutuhan ruang dan seating pengguna yang akan ditampung sesuai jenis kegiatan yang ada yang sesuai dengan teknis dan fungsi ruang dengan mempertimbangkan persyaratan yang ada,
- 2) Ruang disesuaikan agar bisa mawadahi aktivitas penghuninya dengan menyenangkan dan nyaman. Nyaman secara fisik dapat dicapai melalui kenyamanan yang berpengaruh pada tubuh manusia. Nyaman secara psikis pada masing-masing individu cukup sulit dicapai karena memiliki standard yang berbeda. Melalui kenyamanan secara psikis akan tercipta rasa tenang dan senang ketika melakukan aktivitas. Menyenangkan secara fisik juga bisa dicapai dan timbul pada pengolahan bentuk dan ruangan yang ada di sekitar pengguna. Menyenangkan secara psikologis bisa timbul dengan adanya ruang terbuka yang merupakan keinginan manusia atau tuntutan untuk bersosialisasi. Menyenangkan secara kultural dapat timbul dengan adanya penciptaan karya arsitektural dengan gaya yang mudah dipahami dan dikenal oleh masyarakat sekitar.

3) *Convention Hall* dan *Exhibition Hall* ataupun *baquet* dan *meeting Room* memperhatikan sirkulasi dan fleksibilitas ruang yang baik

a) Akustika Ruang

Akustika ruang merupakan salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan *Convention Center*. Dengan berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang terdapat di *Convention Center*, tentu persyaratan akustik yang ideal untuk tiap-tiap jenis ruang pun berbeda-beda, terutama pada penghitungan waktu dengungnya. Selain itu *Convention Hall* juga memperhatikan penyelesaian interior yang fleksibel untuk mampu menyajikan waktu dengung ideal yang berbeda-beda, tatanan tersebut dapat diperhatikan pada pelapis lantai, dinding dan plafon.

b) Lokalitas Bangunan dengan gaya desain eklektik.

Lokalitas sekitar bangunan merupakan salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan, dengan aspek lokal yang ada bangunan tersebut, seperti budaya Jawa merupakan salah satu aspek yang bisa dipertimbangkan untuk perancangan bangunan *Convention Center*. Dengan memberikan unsur variabel gaya desain eklektik, dan dengan pendekatan psikologi Arsitektur yang ada tentu akan mempengaruhi lingkup sekitar dan membawa nostalgia dengan upaya bangunan tersebut dapat menggabungkan unsur gaya historis dari masa sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan asli. Dalam arsitektur dan desain interior, elemen-elemen ini mencakup ornament sejarah, struktur bangunan, furnitur, motif dekorasi, motif budaya tradisional yang ada.

c) Sirkulasi

Sirkulasi merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Akses dan sirkulasi pada ruang, parkir akan sangat mempengaruhi ke efisienan kegiatan yang berlangsung. Sirkulasi yang baik akan mengurangi adanya titik ramai yang akan membuat pengguna tidak nyaman ketika melaksanakan kegiatan. Akses dan sirkulasi pada ruang *emergency* diperhatikan sehingga dapat mengatasi keadaan darurat yang terjadi pada *convention center* tersebut

#### 4.1.2 Masalah fungsi bangunan dengan tapak

a. Penyesuaian Struktur bangunan terhadap topografi tapak

Diketahui berdasarkan BAPPEDA Semarang, jenis tanah yang berada pada tapak tersebut memiliki jenis yang beredibilitas rendah (Alluvial) Sehingga untuk pemilihan struktur seperti pondasi perlu dipertimbangkan untuk menggunakan

pondasi yang dalam agar tersalurnya beban struktur bentang lebar pada lokasi tanah yang keras sehingga mengurangi resiko gerakan massa tanah.

b. Penyesuaian Material pelingkup bangunan terhadap tapak

Bedasarkan kondisi lokasi tapak yang cenderung berada di kawasan yang cukup ramai, kebisingan merupakan salah satu permasalahan yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Kebisingan tersebut mayoritas berasal dari lalu lintas sekitar tapak. Material yang akan digunakan sebagai pelingkup bangunan perlu diperhatikan dan lebih baik memilih material yang dapat menanggulangi kebisingan dari luar sehingga tidak mengganggu aktivitas pada bangunan *Convention Center*.

#### **4.1.3 Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak**

a. Kondisi luar Tapak

Tapak tersebut memiliki akses jalan menuju lokasi tapak yang cukup lebar dengan keadaan lalu lintas yang cukup padat. Tapak tersebut juga dekat dengan fasilitas pendukung seperti Perkantoran, hotel, apartemen, dan perkantoran dikarenakan lokasi yang berada di pusat kota Semarang, dekat dengan kawasan Simpang Lima. Jarak tapak ke bandara memiliki waktu tempuh sekitar  $\pm 23$  menit menuju Bandar Udara International Ahmad Yani. Lingkup sekitar memiliki lalu lintas cukup ramai dengan transportasi yang melewati tapak tersebut cukup beragam seperti mobil, motor dan bus.

b. Klimatologi

Sebagian besar wilayah kota Semarang memiliki curah hujan rata-rata bulanan yang masuk dalam kelas sedang dan intensitas panas matahari cukup tinggi mengingat kota Semarang yang memiliki iklim tropis. Debu dan partikel kecil cenderung lebih beresiko menempel pada bangunan di kawasan tersebut. Intensitas matahari dan curah hujan perlu dipertimbangkan agar dapat merancang bangunan yang sesuai pada iklim tersebut

#### **4.1.4 Masalah fungsi bangunan terhadap topic yang diangkat**

Ruang yang ada pada bangunan *Convention Center* memperhatikan pengaplikasian pendekatan psikologi arsitektur dengan mempertimbangkan skala, bentuk, warna, dan unsur lingkup ruang agar bisa menciptakan ruang yang nyaman dan baik. Dan adanya unsur variabel gaya desain eklektik, dengan pendekatan psikologi Arsitektur yang ada tentu akan mempengaruhi lingkup

sekitar dan membawa nostalgia dengan upaya bangunan tersebut dapat menggabungkan unsur gaya historis dari masa sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan asli.

#### **4.2 Identifikasi Permasalahan**

- a. Penyesuaian ruang terhadap kegiatan agar *Flexible, Culturally Aware, Collaborative and Sociable, Community-driven, Adaptable* dengan mempertimbangkan warna, bentuk, dan suhu lingkup sekitar.
- b. Lokalitas bangunan dengan metode eklektik yang disebabkan oleh pertimbangan terhadap pendekatan psikologi arsitektur
- c. Akustik Ruang.
- d. Penyesuaian material.
- e. Struktur Bangunan.

#### **4.3 Pernyataan Masalah**

- a. Bagaimana merancang *Convention Center* dengan memperhatikan unsur *Flexible, Culturally Aware, Collaborative and Sociable, Community-driven, Adaptable* dengan pendekatan psikologi arsitektur terhadap lokalitas yang ada?
- b. Bagaimana merancang *Convention Center* yang nyaman dan aman untuk digunakan oleh pengguna.

